

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Bagas Ramadhan ¹, Ajimat ²
^{1,2} Universitas Pamulang

Correspondence		
Email : bagasramadhan435@gmail.com , dosen00542@unpam.ac.id	No. Telp:	
Submitted: 14 Agustus 2024	Accepted: 19 Agustus 2024	Published: 20 Agustus 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Sektor Energi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga sampel yang didapatkan dengan metode tersebut adalah 8 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemudian, secara parsial variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara parsial untuk variable karakteristik perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemghindaran pajak. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Sedangkan secara parsial variabel intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan, Intensitas Modal.

Abstract

This study aims to determine the Effect of Financial Performance, Company Characteristics and Capital Intensity on Tax Avoidance on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the Energy Sector. This type of research is quantitative research with secondary data sources, the population in this study are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sample research method used in this study is the purposive sampling method so that the samples obtained with this method are 8 companies. The results of the study show that simultaneously financial performance, company characteristics and capital intensity have a significant effect on tax avoidance. Then, partially the financial performance variable has a significant effect on tax avoidance. While partially the company characteristics variable does not have a significant effect on tax avoidance. company size does not affect tax avoidance, while partially the capital intensity variable has a significant effect on tax avoidance

Keywords: Financial Performance, Company Characteristics, Capital Intensity

PENDAHULUAN

Pajak adalah beban bagi suatu perusahaan yang berperan sebagai pengurang laba. Perencanaan pajak dan penghindaran pajak dapat digunakan dalam membantu meminimalkan pajak yang harus dibayarkan. Menurut Fadhila dan Hasibuan (2018). Untuk melakukan penghindaraan pajak, sebaiknya mengetahui terlebih dahulu ketentuan perpajakan supaya dapat dilakukan dengan baik dan benar. penghindaraan pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak sama sekali bertujuan untuk melakukan

kewajiban perpajakan dengan tidak benar, tetapi berusaha untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada kebijakan perpajakan yang dapat menguntungkan perusahaan, namun menggunakan secara yang legal.

Aktivitas penghindaraan pajak dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk dilakukan Tindakan yang dapat menutupi berita buruk atau menyesatkan investor atau manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan atau tugas diperusahaan.

Penghindaran pajak merupakan strategi agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan anantara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik dan investor. Oleh sebab itu, penghindaraan pajak dapat membuka peluang bagi para perusahaan dan manajer, karena pada dasarnya penghindaraan pajak menjadi peluang bagi para manajer serta investor perusahaan dan penghindaraan pajak dapat meminimalkan beban pajak terhadap ketentuan pajak.

Fenomena yang terkait dengan penghindaran pajak terhadap perusahaan PT Aidaro Energy Tbk. PT Aidaro Energy Tbk disebut melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. PT Aidaro Energy Tbk, diduga telah melakukan praktik tersebut, sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun atau sebesar US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Berdasarkan kasus tersebut, penghindaran pajak yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan *transfer pricing* www.globalwitness.org, (2009) dengan memindahkan sejumlah besar uang melalui suaka pajak, Aidaro berhasil mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia yang berarti mengurangi pemasukan bagi pemerintah Indonesia sebesar hampir US\$ 14 juta setiap tahunnya yang sekiranya bisa digunakan untuk kepentingan umum, menurut Stuart McWilliam, Manajer Kampanye Perubahan Iklim untuk *Global Witness* dalam siaran persnya Merdeka.Com, (2019). Berdasarkan fenomena penghindaran pajak pada PT Aidaro Energy Tbk. (AIDRO) tersebut pula menjadi perhatian khusus bagi para direktur jenderal pajak (DJP) dan jajarannya. Akibat terjadinya penghindaran pajak dapat memburuk citra perusahaan dan juga pandangan terhadap investor kepada perusahaan.

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dengan *agent*, dimana dalam hal penghindaran pajak, *principal* merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada *agent* yaitu pemerintah sedangkan *agent* merupakan pihak yang diberikan wewenang oleh *principal* yaitu wajib pajak/perusahaan Yuliana dan Wahyudi, (2018). Maka dari itu Pemerintah memberikan wewenang kepada perusahaan untuk melakukan perhitungan pajaknya sendiri, namun seringkali perusahaan sebagai pihak yang diberikan wewenang tersebut tidak melakukan kewajibannya dengan baik. Perusahaan cenderung melakukan hal-hal yang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, seperti menambah beban atau mengurangi pendapatan agar beban pajak yang dibayarkan lebih rendah daripada yang seharusnya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Agustina dan Aris (2016) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan.

Teori agensi ini memiliki beberapa tujuan yaitu meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi lingkungan sekitar, baik dari pihak *agent* maupun pihak *principal* agar bisa menentukan keputusan yang harus diambil serta mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil tersebut agar dapat mempermudah pengalokasian hasil antara pihak *agent* dan pihak *principal* yang sesuai dengan kontrak kerja Wati dan Alstuti, (2020).

Dalam teori keagenan kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan intensitas modal berhubungan dengan teori keagenan. karena Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agen dan prinsipal sangat tergantung pada penilaian prinsipal tentang kinerja agen. Kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang mereka terima, dan sebaliknya kinerja yang buruk

akan berpengaruh negative, karakteristik perusahaan berdasarkan ukuran dibedakan menjadi perusahaan dengan ukuran besar dan kecil, dimana perusahaan besar merupakan perusahaan yang mempunyai pengelolaan manajemen (*agent*) lebih banyak serta keuntungan perusahaan cenderung lebih tinggi serta keuntungan perusahaan itu berdampak kepada pemegang saham (*principal*) dan mendapatkan keuntungan yang tinggi dan intensitas modal menunjukkan jumlah modal yang diperlukan menghasilkan pendapatan, sehingga perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan dan keuntungan perusahaan yang dikelola oleh manajemen (*agent*) lebih banyak inventasi akan berpengaruh baik untuk para pemegang saham (*principal*) dan dapat mendapatkan keuntungan lebih tinggi. Dalam teori keagenan, laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan disebabkan oleh motivasi oportunistik dan motivasi sinyal Sutomo dan Djaddang, (2017). Motivasi oportunistik yaitu dimana manajemen melaporkan laporan keuangan dengan laba lebih tinggi untuk mendapatkan insentif, sedangkan motivasi sinyal yaitu dimana manajemen melaporkan laporan keuangan yang berkualitas untuk memberi sinyal positif pada investor, dengan demikian kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan ada kaitannya dengan teori keagenan

C. METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2022

Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono, (2019). Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2019). Untuk menentukan sampel penulis akan memilih beberapa pertimbangan atau kriteria-kriteria. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian:

1. Perusahaan sektor *Energy* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama penelitian tahun 2018-2022
2. Perusahaan sektor *Energy* yang sudah mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2022
3. Perusahaan sektor *Energy* yang memiliki laba secara berturut-turut selama periode 2018-2022
4. Perusahaan sektor *Energy* yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2022

VARIABEL INDEPENDEN

Pajak merupakan pemasukan yang berpengaruh, bagi keberlangsungan suatu negara. Penghindaran Pajak adalah suatu aturan, untuk menurunkan atau bahkan menghilangkan biaya pajak yang tertera dengan mempertimbangkan timbulnya efek pajak, supaya tidak menimbulkan suatu pelanggaran pajak, karena upaya yang dilakukan wajib pajak dalam meringankan, menurunkan, serta mengurangi beban perpajakan dilakukan dengan menggunakan tata cara yang sesuai dengan undang-undang perpajakan yang telah ditetapkan. Terdapat dua penyelesaian untuk meringankan pembayaran pajak, yang pertama dengan cara menurunkan nilai pendapatan, dan yang kedua dengan cara menaikan beban perusahaan atau hutang perusahaan. Upaya yang dilakukan tidak tergolong dalam suatu pelanggaran,

terhadap undang-undang perpajakan, maka upaya diatas dikenal dengan istilah penghindaran pajak.

Dari sini bisa disimpulkan penghindaran pajak menjadi pilihan efektif yang dapat diterapkan dalam perencanaan pajak untuk meminimalis beban pajak yang wajib dibayar tanpa melawan peraturan perpajakan. Neli (2020) mengungkapkan karakter dalam penghindaran pajak oleh komite urusan fiskal *OECD Organization of Economic Cooperation and Development* adalah unsur *artificial arrangement*, unsur kerahasiaan, dan pemanfaatan celah dari peraturan perpajakan. Proksi yang dimanfaatkan penelitian ini dalam menghitung perencanaan pajak adalah *GAAP Effective Tax Rate* (ETR). Terdapat dua penyelesaian untuk meringankan pembayaran pajak, yang pertama dengan cara menurunkan nilai pendapatan, dan yang kedua dengan cara menaikan beban perusahaan atau hutang perusahaan. Upaya yang dilakukan tidak tergolong dalam suatu pelanggaran, terhadap undang-undang perpajakan, maka upaya diatas dikenal dengan istilah penghindaran pajak. Dalam penelitian ini untuk mengukur penghindaran pajak menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini dikarenakan *Effective Tax Rate* (ETR) mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan yang menunjukkan semua beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan termasuk pajak final dan utang atau manfaat pajak tangguhan. Rumus perhitungan ETR adalah sebagai berikut (Pohan, 2019)

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

Keterangan: *Effective Tax Rate* adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajak yang dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan bersih

VARIABEL DENPENDEN

1. Kinerja Keuangan

Penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan. Dalam menjalankan tugasnya, manajer perusahaan selalu dituntut untuk memberikan kinerja terbaiknya dalam mencapai target yang telah direncanakan. Oleh karena itu manajemen akan berusaha melakukan berbagai upaya dalam mencapai target termasuk melakukan tindakan penghindaran pajak agar terciptanya laba dan ROA yang tinggi. (Oktaviani, 2017) menyatakan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara menyeluruh, dapat dilihat dengan nilai ROA yang dihasilkan. *Return on Assets* (ROA) dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan perusahaan, dalam mengelolah modal mereka untuk keberlangsungan perusahaan. ROA merupakan, rasio yang menghitung kesuksesan finansial perusahaan, jika nilai ROA yang dihasilkan tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan saat ini sedang di posisi baik menurut (Puspita & Febrianti, 2017).

ROA juga suatu gambaran, kemampuan yang dimiliki oleh manajemen dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan *Return On Asset* (ROA) merupakan, rasio yang menghitung kesuksesan finansial perusahaan, jika nilai ROA yang dihasilkan tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan saat ini sedang di posisi baik. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut (Tanjung, 2020),

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Asset Bersih}}$$

Keterangan: ROA *Return on Asset* adalah ukuran kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih

2. Karakteristik Perusahaan

Penelitian ini menggunakan *Ukuran perusahaan (size)* sebagai proksi dari Karakteristik perusahaan. Ukuran perusahaan (size) merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur



melalui besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Widiastari & Yasa, 2018). Dalam penelitian ini, untuk mengukur ukuran perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Christiaan (2022) yang merujuk dari penelitian Octaviany, dkk. (2019), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari seluruh aset perusahaan. Alasan menggunakan logaritma natural adalah karena untuk menghindari data yang tidak normal yang disebabkan adanya perbedaan yang besar dari masing-masing total aset perusahaan. Dengan menggunakan logaritma natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun bisa disau kecil ederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Rumus perhitungan Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Octaviany, dkk. 2019):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total assets})$$

Keterangan :Ukuran perusahaan (size) menggambarkan suatu gambar perusahaan besar atau kecil nya suatu perusahaan

3. Intensitas Modal

Capital intensity atau intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Intensitas modal *capital intensity* merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Aktivitas investasi sehubungan dengan investasi aset tetap perusahaan disebut sebagai intensitas modal (Diana & Ismail, 2020). Sebab sebagian besar aset tetap dapat disusutkan sehingga penyusutan tersebut dapat dimanfaatkan dalam menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Rasio intensitas modal penelitian ini digunakan sebagai perbandingan total aset tetap dan total aset keseluruhan (Widani et al., 2019).

Rumus perhitungan Intensitas modal adalah sebagai berikut (Widani et al., 2019):

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

CIR: *Capital Intensity Ratio* menunjukkan tingkat frekuensi perputaran efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh assetnya saat menggunakan seluruh assetnya untuk menghasilkan penjualan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian dan untuk menemukan penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung data pendukung lainnya seperti seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur danlainnya. Menurut Sugiyono (2012), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan normal yang berkembang pada situasi social yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepasdari literatur-literatur ilmiah.

2. Dokumen

Metode dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, kebijakan Sugiyono, (2019).

3. Riset Internet (Online Research)

Metode riset internet digunakan untuk memperoleh data atau informasi tambahan tentang variabel yang akan diteliti dengan cara searching pada web pencarian www.google.com.

Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan



kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik Sugiyono, (2019). Penelitian ini akan dibantu dengan program aplikasi EVIEWS 12 dan akan menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (time-series) dan data deret lintang (cross-section). Metode analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

D. HASIL DAN PEMBAHASAAN

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kinerja keuangann, ukuran perusahaan dan intensitas modal. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Berikut hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan *E-Views* 12:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.184293	0.069348	18.65054	0.689613
Median	0.178897	0.061568	18.97658	0.762315
Maximum	0.437272	0.236026	21.01868	0.929222
Minimum	0.050251	0.008634	13.18004	0.172149
Std. Dev.	0.085978	0.056543	2.216871	0.199731
Skewness	0.530800	1.211233	-1.708667	-1.364429
Kurtosis	3.151187	3.829042	4.910706	3.951789
Jarque-Bera	1.916418	10.92609	25.54827	13.92095
Probability	0.383579	0.004241	0.000003	0.000949
Sum	7.371720	2.773906	746.0216	27.58452
Sum Sq. Dev.	0.288294	0.124688	191.6661	1.555800
Observations	40	40	40	40

Sumber: Data diolah oleh peneliti

hasil uji statistik deskriptif menyatakan variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak dari 8 perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,050251 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,437272. Variabel Penghindaran pajak juga memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,184293 dengan standar deviasi sebesar 0,085978. Kemudian untuk variabel independen Kinerja keuangan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,008634 dan nilai tertinggi (*maximum*)

sebesar 0,236026. Variabel Kinerja Keuangan juga memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,069348 dengan standar deviasi sebesar 0,056543. Variabel independen selanjutnya yaitu Karakteristik Perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 13,18004 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 21,01868 variabel karakteristik perusahaan juga memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,65054 dengan standar deviasi sebesar 2,216871. Kemudian untuk variabel Intensitas Modal memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,172149 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,929222 Variabel Intensitas modal juga memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,689613 dengan standar deviasi sebesar 0,199731

Uji Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Masing-masing model menampilkan keuntungan dan kekurangannya sendiri.

Tabel 2. Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/30/24 Time: 14:43
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.356938	0.090978	3.923347	0.0004
X1	-1.086309	0.209065	-5.196024	0.0000
X2	0.007339	0.004772	1.538072	0.1328
X3	-0.339606	0.061929	-5.483822	0.0000

R-squared	0.511178	Mean dependent var	0.184293
Adjusted R-squared	0.470443	S.D. dependent var	0.085978
S.E. of regression	0.062566	Akaike info criterion	-2.610535
Sum squared resid	0.140924	Schwarz criterion	-2.441647
Log likelihood	56.21070	Hannan-Quinn criter.	-2.549470
F-statistic	12.54883	Durbin-Watson stat	1.580756
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber: Data diolah oleh peneliti

dapat dilihat bahwa *common effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 0,356938 nilai regresi variabel independen kinerja keuangan sebesar -1,086309, nilai regresi variabel independen karakteristik perusahaan sebesar 0,007339 dan nilai regresi variabel independen intensitas modal sebesar -0,339606

Tabel 3. Uji Fixed Effect Model



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.927057	1.552814	1.241009	0.2245
X1	-0.757695	0.332973	-2.275548	0.0304
X2	-0.081648	0.084043	-0.971509	0.3393
X3	-0.242798	0.220454	-1.101353	0.2798

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.618409	Mean dependent var	0.184293
Adjusted R-squared	0.486826	S.D. dependent var	0.085978
S.E. of regression	0.061591	Akaike info criterion	-2.508183
Sum squared resid	0.110010	Schwarz criterion	-2.043741
Log likelihood	61.16366	Hannan-Quinn criter.	-2.340255
F-statistic	4.699756	Durbin-Watson stat	2.035689
Prob(F-statistic)	0.000510		

Sumber: Data diolah oleh peneliti
 Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *fixed effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 1,927057, nilai regresi variabel independen kinerja keuangan sebesar -0,757695, nilai regresi variabel independen karakteristik perusahaan sebesar -0,081648 dan Kemudian nilai regresi variabel independen intensitas modal sebesar -0,242798

Tabel 4. Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.352221	0.107582	3.273984	0.0023
X1	-1.043802	0.229435	-4.549446	0.0001
X2	0.007146	0.005694	1.254943	0.2176
X3	-0.331811	0.071678	-4.629218	0.0000

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.018996	0.0869
Idiosyncratic random		0.061591	0.9131

Weighted Statistics			
R-squared	0.446160	Mean dependent var	0.151711
Adjusted R-squared	0.400007	S.D. dependent var	0.078479
S.E. of regression	0.060789	Sum squared resid	0.133032
F-statistic	9.666906	Durbin-Watson stat	1.682581
Prob(F-statistic)	0.000081		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.510602	Mean dependent var	0.184293
Sum squared resid	0.141090	Durbin-Watson stat	1.586479

Sumber: Data diolah oleh peneliti
 dapat dilihat bahwa *Random effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 0,352221, nilai regresi variabel independen kinerja keuangan sebesar -1,043802, nilai regresi variabel independen karakteristik perusahaan sebesar 0,0007146 dan nilai regresi variabel independent intensitas modal sebesar -0,331811

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji Chow

Hipotesis dalam Uji *Chow* ini adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: Fixed Effect Model

Jika nilai probabilitas > *level of significant* (5%), maka H0 diterima Jika nilai probabilitas < *level of significant* (5%), maka H0 ditolak. Berikut adalah hasil Uji *Chow* dari penelitian ini

Tabel 5. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.164180	(7,29)	0.3530
Cross-section Chi-square	9.905919	7	0.1940

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Uji *Chow* pada diatas menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) Fhitung adalah 0,3530 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti H0 diterima. Sehingga *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *fixed Effect Model*

Uji Lagrange Multipliers (LM)

Hipotesis dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

Jika *both* > *level of significant* (5%), maka H0 diterima

Jika *both* < *level of significant* (5%), maka H0 ditolak

Berikut adalah hasil Uji *Lagrange Multipliers* dari penelitian ini

Tabel 6. Uji Lagrange Multipliers (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.106424 (0.7443)	2.185840 (0.1393)	2.292264 (0.1300)

Sumber: Data diolah oleh peneliti

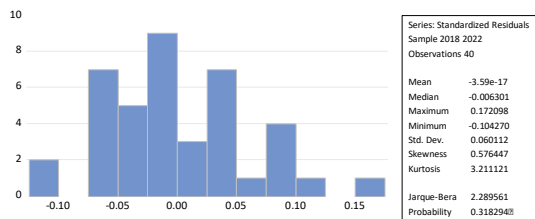
Uji *Lagrange Multipliers* pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai *both Breush-Pagan* adalah 0,7443 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti H0 diterima. Sehingga *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak pada Uji

Normalitas adalah dengan cara membandingkan nilai JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan *Chi-Square* tabel, serta membandingkan probabilitas hitung dengan tingkat signifikan (*alpha*) yaitu sebesar 0,05. Berikut adalah grafik histogram Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini



Gambar 1. Histogram

dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,289561 sementara nilai *Chi-Square* tabel dengan melihat 3 variabel independen dan nilai signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas > *level of significant* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apabila terdapat korelasi antar variabel independen satu sama lain. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

1. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0,85 maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas > 0,85 maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.121908	-0.528609
X2	-0.121908	1.000000	0.316537
X3	-0.528609	0.316537	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

diatas dapat dilihat nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas berada dibawah 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada data penelitian

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam pengujian heteroskedastisitas terdapat beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, uji *Harvey*, uji *Glejser*, uji *ARCH*, uji *White*, uji *Goldfield-Quandt*, dan uji koefisien korelasi *spearman*. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji *Breusch-Pagan-Godfrey*

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.190596	Prob. F(3,36)	0.3271
Obs*R-squared	3.610439	Prob. Chi-Square(3)	0.3067
Scaled explained SS	3.233163	Prob. Chi-Square(3)	0.3571

Sumber: Data diolah oleh peneliti

diketahui bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Variable independent kinerja keuangan (ROA), karakteristik perusahaan (SZE) dan intensitas modal (CRI) . dapat dilihat untuk *Obs*R-squared* diperoleh nilai probabilitas *chi-squares* sebesar 0,3067. Nilai probabilitas seluruh variabel independen dan kontrol lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari heteroskedastisitas

Uji autokorelasi

bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Fairuz, 2017). Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Apabila nilai Durbin-Watson berada pada daerah d_U sampai $4-d_U$ ($d_U < dw < 4 - d_U$) dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi (Fairuz, 2017). Berikut hasil pengujian autokorelasi



menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey

Tabel 9. Uji Autokorelasi

F-statistic	0.615207	Prob. F(2,34)	0.5464
Obs*R-squared	1.396991	Prob. Chi-Square(2)	0.4973
R-squared	0.034925	Mean dependent var	-1.03E-16
Adjusted R-squared	-0.106998	S.D. dependent var	0.060112
S.E. of regression	0.063246	Akaike info criterion	-2.546084
Sum squared resid	0.136003	Schwarz criterion	-2.292752
Log likelihood	56.92168	Hannan-Quinn criter.	-2.454487
F-statistic	0.246083	Durbin-Watson stat	1.952215
Prob(F-statistic)	0.938897		

Sumber: Data diolah oleh peneliti
 diatas dapat dilihat nilai *Obs*R-square* memperoleh nilai probabilitas *chi-squares* sebesar 0,4973 dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,952215. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 0,05 (5%), jumlah sampel (n-40), jumlah variabel independen (k=3), maka diperoleh nilai DL = 1,3068 dan nilai DU = 1,6550 (cari pada tabel DW). Nilai DW yang diperoleh pada tabel 4.12 sebesar 1,952215 lebih besar dari batas atas (DU) yaitu sebesar 1,6550 dan lebih kecil dari 3-DU (3 - 1,6550) yaitu sebesar 1,3450. Dari penjelasan tersebut dapat dituliskan seperti berikut ini $DU < DW < 3-DU$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik secara positif maupun negatif.

Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan pada hasil pengujian terhadap ketiga model regresi data panel antara lain *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, maka disimpulkan model regresi data panel terbaik adalah *Common Effect Model*. Berikut hasil *Common Effect Model*:

Tabel 10. Uji Regresi Data Panel Dengan Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.356938	0.090978	3.923347	0.0004
X1	-1.086309	0.209065	-5.196024	0.0000
X2	0.007339	0.004772	1.538072	0.1328
X3	-0.339606	0.061929	-5.483822	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti
 Berdasarkan pada tabel diatas, maka hasil persamaan regresi penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 0,356938 - 1,086309 X1 + 0,007339 X2 - 0,339606 X3$$

Penjelasan:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 0,356938 menunjukkan bahwa jika variabel independen kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan intensitas modal bernilai nol, maka variabel penghindaran pajak memiliki nilai sebesar 0,356938
2. Koefisien regresi variabel independen kinerja keuangan sebesar -1,086309 menunjukkan bahwa jika variabel independen kinerja keuangan (X1) meningkat 1%, maka variabel penghindaran pajak(Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,086309% dan sebaliknya
3. Koefisien regresi variabel independen karakteristik perusahaan sebesar 0,007339 menunjukkan bahwa jika variabel independen karakteristik perusahaan (X2) meningkat 1%, maka variabel penghindaran pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,007339% dan sebaliknya
4. Koefisien regresi variabel kontrol intensitas modal sebesar -0,339606, menunjukkan bahwa jika variabel kontrol *leverage* (X3) meningkat 1%, maka variabel penghindaran pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,339606% dan sebaliknya

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R square*) bertujuan untuk menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas untuk menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini:

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.511178	Mean dependent var	0.184293
Adjusted R-squared	0.470443	S.D. dependent var	0.085978
S.E. of regression	0.062566	Akaike info criterion	-2.610535
Sum squared resid	0.140924	Schwarz criterion	-2.441647
Log likelihood	56.21070	Hannan-Quinn criter.	-2.549470
F-statistic	12.54883	Durbin-Watson stat	1.580756
Prob(F-statistic)	0.000009		



Sumber: Data diolah oleh peneliti dapat diketahui nilai adjusted R square adalah 0,470443. Hal ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen dan variabel kontrol (X) terhadap variabel (Y) adalah sebesar 47,04%, yang artinya variabel independen kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan intensitas modal hanya memiliki proporsi pengaruh terhadap penghindaran pajak 47,04% dan sisanya 52,96% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel X yang merupakan variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y yang merupakan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji signifikan simultan dari penelitian ini

Tabel 12. Uji Signifikan Simultan

R-squared	0.511178	Mean dependent var	0.184293
Adjusted R-squared	0.470443	S.D. dependent var	0.085978
S.E. of regression	0.062566	Akaike info criterion	-2.610535
Sum squared resid	0.140924	Schwarz criterion	-2.441647
Log likelihood	56.21070	Hannan-Quinn criter.	-2.549470
F-statistic	12.54883	Durbin-Watson stat	1.580756
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber: Data diolah oleh peneliti diketahui nilai Fhitung adalah sebesar 12,54883 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000009. Sedangkan nilai Ftabel dengan nilai signifikan 0,05, $DF1 = k-1 = 3$ dan $DF2 = n-k = 40-3 = 37$ adalah sebesar 2,859. Dari nilai tersebut, maka Fhitung lebih besar dari Ftabel ($12,54 > 2,859$), sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0.009 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh

masing- masing variabel X yang merupakan variabel bebas dalam menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 sampel dengan total 4 variabel (3 variabel bebas dan 1 variabel terikat) dan dengan nilai *alpha* sebesar 0,05 (5%), maka untuk memperoleh nilai t tabel adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$df = n-k, \alpha/2$$

$$df = 40-3 = 37, 0,05/2 = 0,025$$

Berikut adalah hasil uji signifikan parsial dari penelitian ini:

Tabel 13. Uji Signifikan Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.356938	0.090978	3.923347	0.0004
X1	-1.086309	0.209065	-5.196024	0.0000
X2	0.007339	0.004772	1.538072	0.1328
X3	-0.339606	0.061929	-5.483822	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan rumus tersebut maka didapat nilai t tabel sebesar 2,02619. Sedangkan berdasarkan tabel 11 diketahui nilai mutlak thitung sebesar 5,196024 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai thitung lebih besar dari t tabel ($5,196024 > 2,02619$), sedangkan nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan koefisien negatif dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

2. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan rumus tersebut maka didapat nilai t tabel sebesar 2,02619. Sedangkan berdasarkan tabel 11, diketahui nilai thitung sebesar 1,538072 dengan nilai



probabilitas signifikan sebesar 0,1328. Sehingga dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,538072 < 2,02619$), sedangkan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari nilai tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,1328 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sektor *Energy* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

3. Pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan rumus tersebut maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,02619. Sedangkan berdasarkan tabel 11, diketahui nilai mutlak t_{hitung} sebesar 5,483822 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,0000. Sehingga dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($5,483822 > 2,02619$), sedangkan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari nilai tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,0000 < 0,05$), dengan koefisien negatif dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sektor *Energy* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

Pembahasan Penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran pajak

diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 12,54883 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000009. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikan 0,05, $DF1 = k-1 = 3$ dan $DF2 = n-k = 40-3 = 92$ adalah sebesar 2,70. Dari nilai tersebut, maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($12,54 > 2,859$), sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,009 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1

diterima, yang artinya bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis pertama yaitu Kinerja keuangan, Karakteristik perusahaan dan Intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti masing-masing variabel secara bersama-sama memiliki peranan dalam mempengaruhi penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Agustina dan Aris (2016), ROA merupakan satu indikator yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan ROA dapat dijadikan sebagai pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Ketika rasio ROA tinggi, berarti semakin besar keuntungan suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan perusahaan semakin besar pula beban pajak yang akan ditanggung perusahaan, sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak untuk menekan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan.

Menurut Agustina dan Aris (2016) karakteristik perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan cara membandingkan total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Semakin besar total aset perusahaan maka akan meningkat juga jumlah produktifitas perusahaan tersebut. Hal itu akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak. Dengan besarnya beban pajak yang harus perusahaan bayarmemungkinkan mereka untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Sementara di lain pihak, negara membutuhkan penerimaan dari sektor pajak semaksimal mungkin. Hal ini sesuai

dengan penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Rasio intensitas modal adalah proses investasi untuk mendapatkan modal yang diperlukan dalam memperoleh penghasilan yang dilakukan perusahaan Widani et al., (2019). Teori intensitas modal menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Rasio intensitas modal mengacu pada berapa banyak perbandingan total aset tetap dengan total aset keseluruhan perusahaan Widani et al., (2019). Tingginya aset yang dimiliki perusahaan menyebabkan pajak yang dikeluarkan menjadi rendah karena tingginya biaya penyusutan. Selain memberikan kemungkinan tambahan bagi perusahaan untuk memilih pembiayaan investasi aset yang menguntungkan pajak, intensitas modal yang tinggi juga meningkatkan kemungkinan penghindaran pajak karena mencakup komponen pengurangan penghasilan yang lebih besar, khususnya dalam bentuk biaya penyusutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ryandono et al (2020) dan Neli (2020) hasil dari penelitian mereka menyatakan bahwa rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Sianturi et al (2021) hasil penelitian menyatakan bahwa rasio intensitas modal memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga pengaruh variabel rasio intensitas modal terhadap penghindaran pajak masih belum menemukan hal yang sesuai.

Dalam teori keagenan kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan intensitas modal berhubungan dengan teori keagenan. karena Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agen dan prinsipal sangat tergantung pada penilaian prinsipal tentang kinerja agen. Kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh

positif pada kompensasi yang mereka terima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negative, karakteristik perusahaan berdasarkan ukuran dibedakan menjadi perusahaan dengan ukuran besar dan kecil, dimana perusahaan besar merupakan perusahaan yang mempunyai pengelolaan manajemen (*agent*) lebih banyak serta keuntungan perusahaan cenderung lebih tinggi serta keuntungan perusahaan itu berdampak kepada pemegang saham (*principal*) dan mendapatkan keuntungan yang tinggi dan intensitas modal menunjukkan jumlah modal yang diperlukan menghasilkan pendapatan, sehingga perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan dan keuntungan perusahaan yang dikelola oleh manajemen (*agent*) lebih banyak investasi akan berpengaruh baik untuk para pemegang saham (*principal*) dan dapat mendapatkan keuntungan lebih tinggi.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji Statistik t), didapat nilai tabel sebesar 2,02619. Sedangkan berdasarkan tabel 4.16, diketahui nilai mutlak thitung sebesar 5,196024 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,0000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($5,196024 > 2,02619$), sedangkan nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis kedua yaitu kinerja keuangan berpengaruh negatif dari penelitian ini tidak searah dengan yang dihipotesiskan oleh peneliti yang berarti semakin tinggi adanya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka praktik penghindaran

pajak yang telah dilakukan oleh para manajemen semakin rendah. Perusahaan akan membayar pajak lebih tinggi apabila ia memiliki ROA yang tinggi juga. Selain itu, perusahaan yang mempunyai profitabilitas cukup tinggi maka praktik penghindaran pajak semakin rendah yang mana nantinya perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki penghasilan besar maka perusahaan mampu untuk mengeluarkan atau membayar pajak.

Ada kemungkinan sebagian alasan upaya-upaya yang dilakukan manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak dapat mengganggu reputasi perusahaan dimata investor dan debitor. Riset ini memiliki hasil tidak sejalan dengan periset sebelumnya yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan profitabilitas tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Pramaiswari & Fidiana, 2022; Sari & Suryono, 2021; Sulaeman, 2021). Maka hasil dari pengkajian ini sejalan dengan pengkajian (Budianti & Curry, 2018; Oktamawati, 2017) yang menunjukkan bahwasanya kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh negatif akan penghindaran pajak. Kondisi ini dapat disebabkan karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka nantinya semakin kecil kemungkinan manajemen melakukan praktik penghindaran pajak.

Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji Statistik t), didapat nilai t tabel sebesar 2,02619. Sedangkan berdasarkan tabel 4.16, diketahui nilai thitung sebesar 1,538072 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,1328. Sehingga dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai thitung lebih kecil dari t tabel ($1,538072 < 2,02619$), sedangkan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari nilai tingkat

signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,1328 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sektor *Energy* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Hasil pengujian ini belum sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu karakteristik perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak Yeye Susilowati dan dkk (2018). Namun hasil dalam penelitian ini tidak sejalan menurut Vidiyanna Rizal Putri, Bella Irwasyah Putra (2017), dimana dalam hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan besar dengan kekuasaannya berusaha untuk mencari strategi mengurangi pembayaran pajaknya. Dengan demikian perusahaan besar cenderung menghindari tanggungjawab pajaknya Eny Suprapti, (2017).

Berdasarkan teori agensi, manajer (agent) akan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer (agent), yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki laba besar akan menjadi sorotan pemerintah untuk dikenakan pajak yang tinggi. Sehingga perusahaan dengan ukuran besar akan melakukan tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) untuk memperkecil kewajiban pajaknya dengan cara memanfaatkan celah-celah undang-undang perpajakan atau dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seperti melakukan transfer pricing atau membuka cabang perusahaan di negara yang memiliki tarif pajak rendah *tax heaven*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah Cash

ETR, sehingga menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi.

Pengaruh Intensitas modal terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji Statistik t), didapat nilai t tabel sebesar 2,02619 Sedangkan berdasarkan tabel 4.16, diketahui nilai thitung sebesar -5,483822 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0000 . Sehingga dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai thitung lebih kecil dari t tabel ($-5,483822 < 2,02619$), sedangkan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari nilai tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sektor Energy di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis keempat yaitu intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menunjukkan hasil adanya pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Budianti & Curry, 2018; Hidayat & Fitria, 2018; Sagala & Ratmono, 2015) dan penelitian Nurjannah (2017) dan Oktaviana (2019) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian lain juga telah dilakukan yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara intensitas modal terhadap penghindaran pajak (Indradi, 2018; C. L. Putri & Lautania, 2016). Hasil lain yang pernah dilakukan memberikan hasil tidak terjadi pengaruh terhadap penghindaran pajak (Chen, 2018; Muzakki & Darsono, 2015). Menurut Sandra dan Anwar 2018 menyatakan bahwa aset tetap perusahaan setiap tahunnya akan menimbulkan beban penyusutan yang secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan,

sehingga semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka akan semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan.

Intensitas modal dapat dilihat dari jumlah aset tetap yang besar pada suatu perusahaan, hal ini sengaja dilakukan perusahaan karena dana yang diperoleh perusahaan di investasikan pada aset tetap secara berkelanjutan oleh perusahaan. Hasil riset ini mendukung penelitian sebelumnya karena menghasilkan pengaruh negatif antara intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Dimana setiap beban penyusutan yang timbul dapat dipergunakan sebagai beban pengurang pajak (*deductible expense*). Perusahaan disini tidak memanfaatkan beban penyusutan sebagai beban koreksi fiskal sehingga beban penyusutan yang timbul dari laporan keuangan komersial sama jumlahnya dengan laporan fiskal. Perusahaan tidak memanfaatkan perbedaan ini, namun cenderung hanya memanfaatkan beban penyusutan sesuai dengan yang dimunculkan pada laporan keuangan komersil. Penelitian ini tidak mendukung teori agensi dimana manajemen memanfaatkan selisih beban penyusutan antara laporan komersil dan fiskal untuk melakukan penghindaran pajak dan menurut teori agensi, pihak manajemen memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan pihak berkepentingan lainnya. Selanjutnya, manajemen memiliki peran yang signifikan dalam menentukan alokasi investasi aset perusahaan, terutama dalam bentuk aset tetap, yang kemudian memengaruhi laba perusahaan dan mungkin berujung pada praktik penghindaran pajak.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini pengaruh kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan



intensitas modal terhadap penghindaran pajak studi empiris pada perusahaan sekto *energy* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Pengaruh kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan intensitas modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan Return On Asset (ROA)
3. Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Karakteristik perusahaan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Saran

Pada akhir penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Berdasarkan penjabaran yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan kesimpulan yang telah dibuat oleh penulis, adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi Penghindaran Pajak yakni seperti leverage, kualitas audit, dan kepemilikan institusional dan mempertimbangkan untuk menggunakan sektor perusahaan yang lain, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid. Agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat meningkatkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia.
2. Bagi perusahaan yang ingin menghindari penghindaran pajak sebaiknya mengetahui terlebih dahulu ketentuan perpajakan supaya dapat dilakukan dengan baik dan benar. penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak sama sekali bertujuan untuk melakukan kewajiban perpajakan dengan tidak benar, tetapi berusaha untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada kebijakan perpajakan yang dapat menguntungkan perusahaan, namun menggunakan secara yang legal dan perusahaan lebih transparan dan jujur terkait beban pajak yang seharusnya dibayarkan, agar kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak di Indonesia dapat menurun

REFERENSI

- Agustina, Tika. Nur., & Aris, M. Al. (2016). Tax avoidance : faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur periode 2012-2015. *Seminar Nasional Dan 4 Th Call for Syariah Paper*, 295–307.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1205–1209
- Chen, X. (2018). Corporate Social Responsibility Disclosure, Political Connection and Tax Aggressiveness: Evidence from China's Capital Markets. *Open Journal of Business and Management*, 06(01), 151–164. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2018.61010>
- Christiaan, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Laverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Manajemen Jurnal Ilmiah*,

1(19), 37–50.

- Dewinta, Ida. Rosa., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Manufaktur Periode 2011-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Diana, Y., & Ismail, H. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018. *Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 1–17. <http://eprints.unisbank.ac.id/id/eprint/6592/>
- Fadhila, N., & Hasibuan, M. (2018). Penerapan Tax Planning dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 455–460.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi STIE Dewantara*, 13(2), 113–127.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capita Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Merdeka.com. (2019). *Adaro Tersandung Kasus Dugaan Penggelapan Pajak USD 14 Juta Tiap Tahun Sejak 2009*. Merdeka. <https://www.merdeka.com/uang/adaro-tersandung-kasus-dugaan-penggelapan-pajak-usd-14-juta-tiap-tahun-sejak-2009.html>
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. 4, 1–8.
- Neli, F. N. I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Sales Growth, dan Nilai Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. In *Skripsi (Vol. 3, Issue 1)*. Universitas Pancasakti Tegal
- Octaviany, Ayu., Syamsul Hidayat, dan Miftahudin. 2019. Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal riset manajemen*, 3(1), 30-35
- Oktaviani, H. N. (2017). Deteksi Indikasi Penghindaran pajak Menggunakan Fraud Diamond Theory.
- Pohan, H. T. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 4(2), 113–135. <https://doi.org/10.25105/jipak.v4i2.4464>
- Pramaiswari, G. A., & Fidiana, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2)
- Puspita, Deanna., & Febrianti, M. (2017). Tax avoidance: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 38–46.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Perusahaan Dan Proposi Kepemilikan. 1–11.
- Ryandono, M. N. H., Ernayani, R., Almojo, P., Susilowati, D., & Indriastuty, N. (2020). *Factors Influencing Tax Avoidance in Indonesia*. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 366–372. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8147>
- Sagala, W. M., & Ratmono, D. (2015). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social

- Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak, 4(3), 668–676(Nurfadilah, Mulyati, Henny., Purnamasari, Merry., & Niar, 2016)
- Sari, Y. R., & Suryono, B. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(12)
- Sianturi, Y., Malau, M., & Hutapea, G. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 265–282. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9317>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Landasan Teori*. Bandung: Alfabeta.
- Suprapti, E. (2017). Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1013. <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.15>
- Susilowati, Y., Ratih Widyawati, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. Isbn: 978-979-3649-99-3, 2014,
- Sutomo, H., & Djaddang, S. (2017). *Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur di Indonesia* Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Putri R.S. 2020. *The Effect of Return on Assets, Free Cash Flow, and Debt to Equity Ratio on Company Value*. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, Vol.6 , No.10..
- Wati, Eka Murni Lusiana, dan S. Al. 2020. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 2, 4, 641–654. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.619>
- Widani, M. Al., Mahaputra, I. N. K. Al., & Sudiartana, I. M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1(1), 334–349
- Widiastrari, P. Al & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. . . *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957–81.
- Yuliana, Inna Fachrina, dan D. W. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.